

RESEARCH ARTICLE

Sistem Inovatif Untuk Digitalisasi dan Manajemen Masjid

Heru Syah Putra¹, Alwy Muhammad Ravi², dan Muhammad Zakiyullah Romdlony^{3*}

¹²³School of Electrical Engineering, Telkom University, Jl. Telekomunikasi No. 1, Bandung Terusan Buah batu 40257, Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding author: zakiyullah@telkomuniversity.ac.id / Telkom University

Received on (18/Mei/2025); accepted on (22/Mei/2025)

Abstrak

Perkembangan teknologi digital saat ini membuka peluang besar untuk mendorong transformasi pengelolaan masjid secara transparan dan efektif. Implementasi sistem informasi yang terintegrasi menjadi strategi penting untuk meningkatkan efisiensi kerja DKM, memperkuat transparansi keuangan, serta memperluas jangkauan layanan informasi kepada jamaah. Program pendampingan implementasi sistem digitalisasi manajemen masjid menggunakan aplikasi MASLAM menjadi solusi efektif yang berpotensi mendukung manajemen pengelolaan semakin efektif. Penelitian melalui program pendampingan ini menggunakan metode pra-eksperimen *One Group Pretest-Posttest Design* untuk mengevaluasi dampak pelatihan terhadap peningkatan pemahaman dan kepuasan pengguna. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan wawancara. Hasil menunjukkan peningkatan tingkat pemahaman jamaah sebesar 14,14%, melebihi target minimal 10%. Selain itu, tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan dan aplikasi mencapai lebih dari 80% pada seluruh indikator, termasuk kemudahan penggunaan dan keinginan untuk melanjutkan program serupa. Indikator keberhasilan lain seperti keaktifan peserta, terdaftarnya Masjid Al-Yusna pada aplikasi MASLAM Jamaah, serta rekomendasi dari DKM untuk penggunaan berkelanjutan juga terpenuhi. Hasil ini menunjukkan bahwa implementasi MASLAM tidak hanya meningkatkan tata kelola masjid secara digital, tetapi juga mendorong budaya manajemen yang adaptif dan kolaboratif. Program ini dapat menjadi model replikasi bagi masjid lain dalam rangka transformasi digital yang berkelanjutan.

Keywords: MASLAM, Digitalisasi Masjid, Literasi Digital, Sistem Informasi

Pendahuluan

Masjid sebagai institusi keagamaan memiliki peran strategis dalam membentuk kehidupan spiritual, sosial, dan edukatif umat Islam. Tidak hanya menjadi pusat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai tempat pendidikan, penguatan nilai-nilai keagamaan, hingga pemberdayaan masyarakat [1]. Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) sebagai tim pengelola masjid, secara aktif menjalankan fungsi-fungsi tersebut melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial, seperti pengajian rutin, kajian Islam tematik, hingga program sosial untuk masyarakat sekitar. Namun demikian, dalam praktiknya, pengelolaan administratif dan operasional Masjid masih dijalankan secara konvensional. Proses pencatatan keuangan masih manual, penyebaran informasi terbatas, serta belum adanya sistem yang mendukung transparansi pengelolaan donasi [2]. Seiring meningkatnya jumlah jamaah dan bertambah kompleksnya kegiatan, tantangan ini berdampak pada efektivitas pelayanan dan tata kelola masjid secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan sistem manajemen modern yang mampu mengintegrasikan berbagai aspek operasional dalam satu platform yang terpusat dan mudah diakses.

Perkembangan teknologi digital saat ini membuka peluang besar untuk mendorong transformasi pengelolaan masjid. Implementasi sistem informasi yang terintegrasi menjadi strategi penting untuk meningkatkan efisiensi kerja DKM, memperkuat transparansi keuangan, serta memperluas jangkauan layanan informasi kepada jamaah [3]. Dalam konteks ini, hadirnya aplikasi Masjid Al Alam (MASLAM) menjadi solusi yang relevan [4]. Aplikasi ini dirancang untuk membantu digitalisasi pengelolaan masjid melalui fitur-fitur seperti manajemen keuangan, pengaturan jadwal kegiatan, pengelolaan donasi, penyebaran informasi, serta manajemen jamaah dan deteksi mustahik secara

digital [5].

Melalui kegiatan pendampingan dalam implementasi digitalisasi pengelolaan masjid menggunakan aplikasi MASLAM pada lingkungan Masjid Al-Yusna yang berlokasi di Gedebage, Bandung diharapkan menjadi salah satu contoh untuk implementasi pada lingkungan masjid lainnya dan sekaligus sebagai langkah nyata digitalisasi manajemen masjid [6]. Diterapkannya sistem ini tidak hanya meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan internal masjid, tetapi juga membangun kultur pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi [7]. Digitalisasi ini juga berpotensi memperkuat kepercayaan jamaah dan meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial yang diselenggarakan oleh masjid.

Tinjauan Pustaka

Digitalisasi pengelolaan masjid merupakan langkah strategis dalam menjawab tantangan tata kelola organisasi keagamaan di era transformasi digital. Digitalisasi masjid dapat meningkatkan efektivitas komunikasi antar pengurus dan jamaah, serta mendorong transparansi dalam pengelolaan dana dan kegiatan [8]. Digitalisasi juga memungkinkan masjid menjadi lebih inklusif dan partisipasi, terutama bagi generasi muda yang terbiasa dengan teknologi. Penggunaan sistem informasi dalam masjid berkontribusi pada efisiensi operasional, seperti pencatatan keuangan otomatis, pemantauan donasi, serta manajemen jadwal dan inventaris masjid [9].

Implementasi sistem manajemen berbasis teknologi telah banyak dilakukan di berbagai institusi, termasuk organisasi keagamaan. Penerapan sistem informasi masjid berbasis web mampu mengurangi beban administratif pengurus masjid dan

mempercepat distribusi informasi kepada jamaah [10]. Aplikasi mobile berbasis Android untuk pengelolaan masjid memberikan kemudahan akses data keuangan dan program kerja masjid secara *real-time*, yang memperkuat akuntabilitas lembaga keagamaan di mata publik [11].

Pentingnya transparansi dalam pengelolaan donasi masjid menjadi perhatian utama dalam membangun kepercayaan jamaah. Teknologi informasi dapat menjadi alat bantu untuk menyajikan laporan keuangan secara terbuka dan terstruktur. Dalam praktiknya, sistem pencatatan digital memudahkan pelacakkan aliran dana masuk dan keluar secara berkala dan auditabel. Sistem informasi seperti ini juga mempercepat proses evaluasi kinerja organisasi serta membantu dalam pengambilan keputusan strategis [12].

Selain aspek administratif, manajemen kegiatan keagamaan juga dapat ditingkatkan melalui teknologi digital. Sistem penjadwalan kegiatan berbasis digital mampu mengelola agenda masjid secara otomatis dan terintegrasi [13]. Hal ini terbukti efektif dalam menyinkronkan kegiatan keagamaan rutin seperti kajian, khutbah, dan pengajian anak. Dalam konteks keterlibatan sosial, aplikasi digital masjid yang menyediakan fitur informasi kegiatan, pengumuman sosial, dan program pemberdayaan, berperan penting dalam memperluas jangkauan dakwah dan mempererat hubungan antar jamaah [14].

Pendekatan berbasis partisipatif digital juga menekankan pentingnya kolaborasi antara pengurus masjid dan komunitas teknologi dalam membangun sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Kustomisasi fitur berdasarkan karakteristik jamaah menjadi kunci keberhasilan digitalisasi masjid di berbagai wilayah [15]. Aplikasi yang dirancang dengan antarmuka ramah pengguna dan fitur multi-bahasa terbukti efektif dalam menjangkau jamaah lintas usia dan latar belakang [16].

Sementara itu, dari sisi pendekatan abdimas (pengabdian kepada masyarakat), implementasi teknologi di masyarakat berbasis masjid harus melibatkan edukasi digital dan pendampingan. Kegiatan abdimas yang menyertakan pelatihan penggunaan sistem informasi masjid berkontribusi terhadap keberlanjutan pemanfaatan teknologi tersebut. Diperlukan keterlibatan aktif pengurus dan relawan agar sistem yang diterapkan tidak hanya berhenti pada aspek teknis, tetapi juga tumbuh menjadi budaya organisasi digital yang adaptif [17].

Dengan mengacu pada berbagai literatur tersebut, maka pengembangan dan implementasi aplikasi MASLAM sebagai sistem digitalisasi Masjid Al-Yusna menjadi sangat relevan dan potensial. Aplikasi ini tidak hanya menawarkan solusi teknis, tetapi juga menjadi medium pemberdayaan manajemen masjid berbasis teknologi yang inklusif dan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode pra-eksperimen (*pre-experimental design*) melalui skema *One Group Pretest-Posttest Design*. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengukur dampak atau perubahan yang terjadi setelah pemberian perlakuan, dalam hal ini adalah pelatihan dan implementasi aplikasi MASLAM (Masjid Al Alam) kepada pengurus dan panitia DKM Masjid Al-Yusna. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi sejauh mana peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kepuasan peserta setelah mengikuti pelatihan digitalisasi manajemen masjid. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik, termasuk survei kuesioner, observasi, serta wawancara terbuka, yang kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan bantuan rumus evaluasi dan indeks.

Desain dan Teknik Pengumpulan Data

Pelatihan ini menggunakan model *pra dan paska intervensi* melalui pendekatan *One Group Pretest-Posttest Design*. Metode ini memungkinkan evaluasi langsung atas perubahan yang terjadi sebelum dan setelah kegiatan pelatihan. Instrumen utama yang digunakan adalah:

- **Kuesioner pre-test dan post-test:** untuk menilai tingkat literasi digital, pemahaman fitur aplikasi MASLAM, dan kesiapan menggunakan sistem digital dalam manajemen masjid.
- **Kuesioner kepuasan pengguna:** diberikan pasca pelatihan

untuk menilai persepsi peserta terhadap efektivitas pelatihan, materi, fasilitator, dan kemudahan penggunaan aplikasi.

- **Observasi dan dokumentasi:** untuk mencatat proses pelatihan, partisipasi aktif, serta interaksi peserta dengan teknologi.

Instrumen kuesioner disusun menggunakan **skala Likert 5 point**, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju).

Analisis Data dan Evaluasi Efektivitas

Setelah pengumpulan data selesai, analisis dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis ini difokuskan pada dua aspek utama, yaitu tingkat pemahaman peserta dan tingkat kepuasan terhadap pelatihan dan aplikasi.

A. Evaluasi Pemahaman (*Pre-test vs Post-test*)

Skor rata-rata dari *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk menghitung peningkatan pemahaman menggunakan rumus:

$$\Delta \text{Skor} = \text{Skor Post_test} - \text{Skor Pre_test} \quad (1)$$

$$\text{Peningkatan (\%)} = \left(\frac{\Delta \text{Skor}}{\text{Skor Pre_test}} \right) \times 100\% \quad (2)$$

B. Evaluasi Kepuasan Pelatihan

Untuk mengukur **tingkat kepuasan peserta**, kuesioner kepuasan pasca pelatihan digunakan dengan beberapa indikator, antara lain:

- Kesesuaian materi dengan kebutuhan
- Kejelasan penyampaian fasilitator
- Kemudahan penggunaan aplikasi
- Keterlibatan peserta selama pelatihan
- Keinginan untuk mengimplementasikan aplikasi di masjid

Rumus kepuasan dihitung sebagai berikut:

$$\text{Indeks Kepuasan} = \left(\frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal Total}} \right) \times 100\% \quad (3)$$

Interpretasi:

- 85%–100% : Sangat Puas
- 70%–84% : Puas
- 55%–69% : Cukup Puas
- < 55% : Tidak Puas

Indikator Keberhasilan Program

Keberhasilan pelatihan dan implementasi aplikasi MASLAM dalam program ini ditentukan melalui beberapa indikator utama yang dijelaskan dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Indikator Penilaian

No.	Indikator	Target
1	Peningkatan skor pemahaman (<i>pre vs post</i>)	Minimal 10%
2	Indeks Kepuasan Peserta	Minimal 80%
3	Jumlah peserta aktif yang menjawab pertanyaan dan mengisi survei	≥ 75% dari total peserta
4	Tersedianya laporan kegiatan/keuangan pertama dari aplikasi MASLAM	Terdapat daftar masjid yang bisa diakses jamaah
5	Rekomendasi penggunaan berkelanjutan oleh DKM	Ya

Respon kepuasan jamaah terhadap penggunaan digitalisasi manajemen masjid masjid Al-Yusna Gedebage Bandung

Pendekatan ini tidak hanya bersifat teknis dan evaluatif, tetapi juga menekankan partisipasi aktif masyarakat, menjadikan kegiatan Abdimas ini sebagai model kolaboratif antara teknologi dan penguatan kelembagaan masjid dalam era transformasi digital. Melalui metode ini, penelitian mampu secara sistematis mengidentifikasi pengaruh nyata dari pelatihan digitalisasi terhadap kemampuan pengurus masjid dalam mengelola aktivitas administrasi dan keuangan berbasis teknologi. Evaluasi dilakukan tidak hanya berdasarkan persepsi peserta, tetapi juga melalui analisis data *pre-post* dan observasi praktik langsung penggunaan aplikasi MASLAM. Dengan metodologi yang terstruktur ini, program pengabdian masyarakat diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap transformasi digital masjid, serta menjadi model replikasi bagi masjid lain yang menghadapi tantangan serupa dalam pengelolaan manajemen berbasis teknologi.

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan dan implementasi sistem informasi MASLAM dilakukan untuk menjawab kebutuhan digitalisasi pengelolaan masjid secara terpadu. Pada bagian ini, disajikan hasil pelaksanaan program dan implementasi sistem mulai dari tampilan antarmuka, struktur kategori data, hingga hasil evaluasi pengguna dalam bentuk survei kepuasan jamaah dan indikator penunjang keberhasilan program pendampingan.

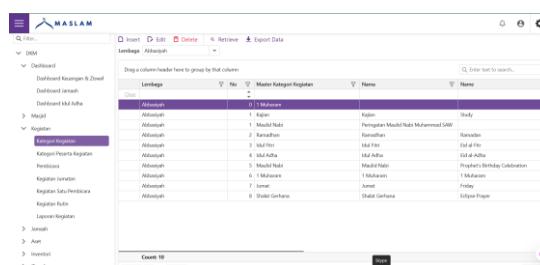
Tampilan Sistem Informasi MASLAM

Tampilan utama sistem informasi MASLAM dirancang dengan antarmuka yang sederhana, dan mudah diakses oleh pengurus masjid dari berbagai latar belakang usia dan tingkat literasi digital. Pada halaman utama, pengguna dapat dengan cepat mengakses menu-menu penting seperti manajemen kegiatan, laporan keuangan, manajemen donasi, dan informasi jamaah. Tata letak menu disusun secara hierarkis dengan ikon yang informatif untuk memudahkan navigasi. Tampilan ini dirancang responsif agar dapat diakses baik melalui komputer maupun perangkat mobile, sehingga memberikan fleksibilitas bagi pengurus dalam mengelola masjid kapan saja dan di mana saja.



Gambar 1. Tampilan Beranda Sistem Informasi MASLAM

Tampilan beranda sistem informasi MASLAM yang telah berhasil diimplementasikan ditunjukkan pada Gambar 1. Salah satu fitur penting dalam sistem MASLAM adalah pengelolaan kategori kegiatan masjid. Fitur ini memungkinkan pengurus untuk mengelompokkan berbagai jenis aktivitas masjid seperti kajian rutin, shalat berjamaah, kegiatan sosial, dan program khusus selama bulan Ramadan. Setiap kategori kegiatan dapat ditambahkan, diedit, atau dihapus sesuai kebutuhan secara *real-time*.



Gambar 2. Tampilan Kategori Kegiatan pada Sistem MASLAM

Dengan adanya pengkategorian ini, informasi jadwal

kegiatan dapat disampaikan secara lebih terstruktur kepada jamaah dan memudahkan dalam penyusunan laporan kegiatan berkala. Tampilan halaman pengelolaan kategori kegiatan pada sistem MASLAM ditampilkan pada Gambar 2. Selain kegiatan, sistem MASLAM juga menyediakan fitur pengelolaan kategori pendapatan yang berfungsi untuk mencatat semua sumber pemasukan masjid secara transparan. Pendapatan yang dikelompokkan dalam sistem mencakup antara lain: infak harian, donasi program khusus, sumbangan pembangunan, serta zakat dan wakaf. Setiap kategori dilengkapi dengan form pencatatan yang terintegrasi langsung dengan laporan keuangan masjid, sehingga mengurangi risiko kehilangan data dan memudahkan proses audit internal. Pengelompokan ini juga memungkinkan jamaah mendapatkan informasi keuangan yang lebih terperinci dan akuntabel. Tampilan halaman pengelolaan kategori pendapatan pada sistem MASLAM dapat dilihat pada Gambar 3.

Master Kategori Pendapatan						
Lingkage	No	Kode	Name			
Absenjang	1	ABJ	Umsi Roang	Umsi Roang	Space Rental	Room Rental
Absenjang	2	ABJ	Sewa Kamar	Sewa Kamar	Space Rental	Rooms Rental
Absenjang	3	ABJ	Umsi Mobil	Umsi Mobil	Vehicle Rental	Vehicle Market
Absenjang	4	ABJ	Umsi Motor	Umsi Motor	Vehicle Rental	Vehicle Market
Absenjang	5	ABJ	Pendapatan Lainnya	Pendapatan Lainnya	Others	Others Revenue
Absenjang	12	ABJ	QIBL	QIBL		
Absenjang	13	ABJ	Pendapatan Lainnya	Pendapatan Lainnya	Others Revenue	

Gambar 3. Tampilan Kategori Pendapatan pada Sistem MASLAM

Hasil Pengukuran Tingkat Pemahaman & Kepuasan

Setelah sistem informasi MASLAM diimplementasikan, evaluasi terhadap tingkat pemahaman dan kepuasan jamaah menjadi langkah penting untuk mengukur keberhasilan sistem dan kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna.

A. Hasil Pengukuran Tingkat Pemahaman (*Pre-test vs Post-test*)

Tabel 2. Hasil Kuesioner *Pre-test*.

No.	Indikator	Hasil
1	Apakah Anda mengetahui bahwa masjid dapat dikelola secara digital menggunakan sistem/aplikasi tertentu?	77,8 % mengetahui dan 22,2% pernah dengar tapi belum paham
2	Menurut Anda, seberapa penting sistem manajemen dalam pengelolaan masjid?	88,9 % (sangat setuju) dan 11,1% (sangat tidak setuju)
3	Menurut Anda, seberapa siap masjid Anda untuk menggunakan sistem manajemen digital?	Skor 5 (55,6%), Skor 4 (22,2%), Skor 3 (11,1%), Skor 1 (11,1%)

Penilaian tingkat pemahaman sebelum adanya kegiatan pendampingan tentang MASLAM

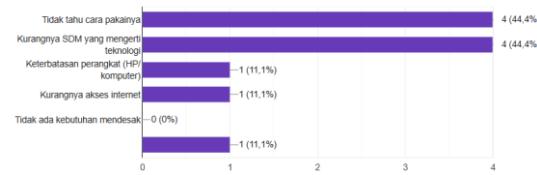
Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat literasi digital, pemahaman fitur aplikasi MASLAM, dan kesiapan menggunakan sistem digital dalam manajemen masjid. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang telah dirancang berdasarkan skala *likert* seperti yang dijelaskan pada bagian metodologi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran tingkat pemahaman secara kuantitatif.

Berdasarkan data dalam Tabel 2 memperlihatkan tingkat pengelolaan masjid secara digital dan kesiapan jamaah menggunakan sistem/aplikasi digital. Dari hasil yang didapatkan memperlihatkan, sebanyak 77,8% sudah mengetahui bahwa pengelolaan masjid bisa dilaksanakan secara digital, namun terdapat sebagian kecil sebesar 22,2% pernah tahu tapi masih belum paham akan penggunaannya. Sistem digital yang diterapkan untuk manajemen masjid ini sangat disetujui jamaah dengan persentase 88,9% yang menunjukkan bahwa

sistem/aplikasi digital sangat dibutuhkan untuk mempermudah pengelolaan kegiatan di masjid. Tingkat kesiapan jamaah sebelum adanya kegiatan pendampingan dalam menggunakan sistem ini sangat bervariatif yang diperlihatkan dengan persentase pemilihan skala *likert* dari 1 (tidak siap) sampai 5 (sangat siap). Persentase kesiapan dari jamaah sebesar 55,6% memperlihatkan hampir ½ dari seluruh jamaah masih terdapat yang belum siap. Kendala utama yang menjadi penyebab kesiapan dalam penggunaan sistem/aplikasi digital dilustrasikan pada Gambar 4 diagram batang kendala penggunaan sistem.

Apakah kendala utama yang Anda bayangkan jika masjid menggunakan sistem/aplikasi digital? [Salin diagram](#)

9 jawaban



Gambar 4. Kendala Penggunaan Sistem/Aplikasi Digital

Berdasarkan diagram batang pada Gambar 4, memperlihatkan penyebab utama yang menjadi kendala penggunaan dengan persentase sebesar 44,4% adalah kurangnya SDM yang mengerti teknologi dan belum tahu cara penggunaannya. Dengan kondisi seperti ini menjadi salah satu tujuan utama kegiatan pengabdian ini dilakukan dan memanfaatkan aplikasi MASLAM yang memiliki antarmuka ramah terhadap pengguna dan fitur multi-bahasa yang terbukti efektif dalam menjangkau jamaah lintas usia dan latar belakang yang berbeda.

Tabel 3. Hasil Kuesioner Post-test

No.	Indikator	Hasil
1	Setelah mengikuti kegiatan, apakah Anda merasa lebih memahami pentingnya sistem manajemen digital untuk masjid?	44,4 % sangat paham, 44,4% cukup paham, 11,1% masih belum paham
2	Seberapa mudah menurut Anda penggunaan aplikasi MASLAM?	Skor 5 (44,4%) Skor 4 (22,2%) Skor 3 (22,2%) Skor 2 (11,1%)
3	Apakah Anda merasa aplikasi MASLAM dapat membantu pengelolaan masjid menjadi lebih efektif dan transparan?	77,8% sangat setuju dan 22,2% setuju

Penilaian tingkat pemahaman setelah adanya kegiatan pendampingan tentang MASLAM

Tabel 3 memperlihatkan peningkatan pemahaman jamaah tentang manajemen digital setelah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi dan implementasi MASLAM. Tingkat pemahaman ini dianalisis menggunakan persamaan (1) dan (2) yang telah dibahas sebelumnya. Berikut merupakan analisis tingkat pemahaman jamaah.

Skor pre-test :

77,8% yang sudah mengetahui

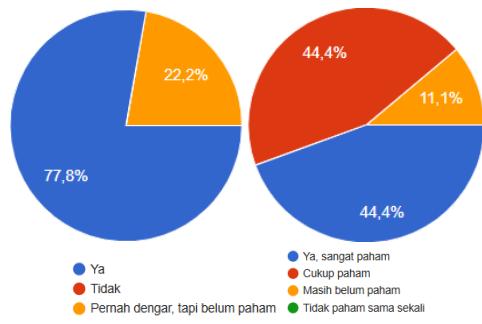
Skor post-test :

44,4% sangat paham + 44,4% cukup paham = 88,8%

$$\Delta \text{Skor} = 88,8\% - 77,8\% = 11\%$$

$$\text{Peningkatan (\%)} = \left(\frac{11\%}{77,8\%} \right) \times 100\% = 14,14\%$$

Peningkatan skor untuk tingkat pemahaman jamaah sebesar 14,14% memperlihatkan keberhasilan program yang telah dilaksanakan dan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan program pada Tabel 1.



Gambar 4. Tingkat Pemahaman Jamaah (a) Sebelum Kegiatan Pendampingan dan (b) Setelah Kegiatan Pendampingan

Gambar 4 di atas mengilustrasikan tingkat pemahaman jamaah sebelum dan setelah mengikuti program yang dilaksanakan. Persentase jamaah yang belum paham sebelum mengikuti kegiatan ini sebesar 22,2% sedangkan setelah mengikuti kegiatan terjadi penurunan persentase jamaah yang belum paham sebesar 11,1%. Kondisi ini terjadi bisa disebabkan tidak semua jamaah yang hadir mengerti betul akan teknologi sehingga diperlukan pendampingan secara intensif untuk memanfaatkan sistem digital ini untuk manajemen masjid yang lebih baik.

B. Hasil Pengukuran Tingkat Kepuasan Pengguna

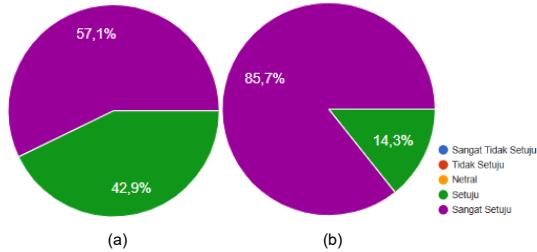
Tabel 4. Hasil Kuesioner Tingkat Kepuasan

No.	Indikator	Hasil (%)				
		S _{SS}	S _T	Z	σ	S _S
1	Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat	14,3	0	0	14,3	71,4
2	Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup	0	0	0	42,9	57,1
3	Materi atau kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami	0	0	0	42,9	57,1
4	Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan	0	0	0	0	100
5	Masyarakat menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan dimasa yang akan datang	0	0	0	14,3	85,7

Keterangan : STS (sangat tidak setuju) – SS (sangat setuju)

Tabel 4 memperlihatkan data tingkat kepuasan jamaah dari 5 aspek observasi yang diberikan sebagai pertanyaan pada

kuesioner mendapatkan persentase lebih besar dari 80%. Sesuai dengan indikator keberhasilan program pada metodologi yang telah dibahas persentase lebih dari 80% tersebut menunjukkan persepsi peserta terhadap efektivitas pelatihan, materi, fasilitator, dan kemudahan penggunaan aplikasi sangat memuaskan.



Gambar 5. Tingkat Kepuasan Jamaah (a) Materi dan Kegiatan Jelas serta Mudah Dipahami, (b) Berharap Kegiatan yang Sama Dilanjutkan

Gambar 5 (a) mengilustrasikan hampir keseluruhan jamaah sebagai peserta program ini sangat setuju baik untuk materi dan kegiatan yang disampaikan jelas dan mudah dipahami. Selain itu untuk Gambar 5 (b), menunjukkan bahwa jamaah sangat antusias jika program atau kegiatan yang sama dilanjutkan di waktu yang akan datang lagi.

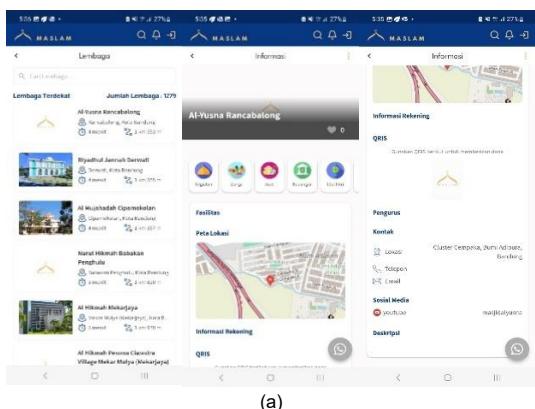
Berdasarkan daftar peserta yang mengikuti kegiatan pendampingan ini yang aktif dalam menjawab pertanyaan dan mengisi survei sudah 75% yang sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang dihitung berdasarkan analisis berikut ini.

$$\text{Keaktifan (\%)} = \left(\frac{\text{Banyak Peserta Aktif}}{\text{Total Peserta yang Hadir}} \right) \times 100\% \quad (4)$$

$$\text{Keaktifan (\%)} = \left(\frac{9}{12} \right) \times 100\% = 75\%$$

Penunjang Keberhasilan Program

Keberhasilan kegiatan pendampingan implementasi manajemen digital di masjid juga ditandai dengan terdaftarnya Masjid Al-Yusna dalam aplikasi MASLAM Jamaah yang ditunjukkan pada Gambar 7(a) dan rekomendasi dari DKM masjid untuk penggunaan sistem digitalisasi masjid menggunakan MASLAM secara berkelanjutan dan pelaksanaan kegiatan yang sama dilaksanakan di waktu yang akan datang seperti ditunjukkan pada Gambar 7(b).



Apakah Anda bersedia mengusulkan penggunaan aplikasi ini di masjid Anda? [Salin diagram](#)
9 jawaban



Gambar 7. Penunjang Keberhasilan Program (a) Terdaftarnya Masjid Al-Yusna pada Maslam Jamaah dan (b) Rekomendasi dari DKM terkait Penggunaan Aplikasi dan Kegiatan Dilaksanakan Kembali

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan implementasi aplikasi Masjid Al Alam (MASLAM) berlokasi di Masjid Al-Yusna Gedebage Bandung berhasil memperlihatkan kontribusi yang signifikan dalam manajemen masjid secara digital. Secara spesifik, program ini menghasilkan peningkatan pemahaman digital akan pentingnya penggunaan sistem manajemen digital di Masjid. Meskipun terdapat tantangan berupa literasi digital bervariasi di kalangan peserta, kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini mampu meningkatkan pemahaman peserta sebesar 14,14%, yang sudah sesuai dengan target keberhasilan program. Tingkat kepuasan peserta terhadap seluruh aspek program, termasuk materi, fasilitator, dan aplikasi sangat tinggi melampaui 80% pada semua indikator. Hal ini menegaskan bahwa pendampingan yang terstruktur dan aplikasi yang ramah pengguna sangat penting untuk adopsi teknologi. Dengan demikian, implementasi MASLAM tidak hanya meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan internal masjid, tetapi juga membangun budaya adaptif terhadap teknologi. Program ini dapat menjadi model kolaboratif antara teknologi dan penguatan kelembagaan masjid, memberikan kontribusi nyata terhadap transformasi digital masjid, serta berpotensi untuk di replikasi di masjid lain.

Daftar Pustaka

- [1] M. M. Hasan, "The Role of Mosque in Education and Community Development in the Digital Age," *Journal of Islamic Civilization*, vol. 11, no. 2, pp. 45–52, 2020.
- [2] I. Nugroho and M. Ramdhani, "Sistem Informasi Masjid: Solusi Pengelolaan Administrasi dan Keuangan Berbasis Teknologi," *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia*, vol. 7, pp. 231–237, 2021.
- [3] A. R. Basri et al., "Implementasi Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Layanan Masjid di Era Digital," *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, vol. 9, no. 1, pp. 59–65, 2022.
- [4] 2023 Maslam Foundation, "<https://maslam.id/>," Maslam Foundation, [Online]. Available: <https://maslam.id/apps-maslam-id/> [Rabu, 18 Juni 2025].
- [5] F. Z. Lestari and D. P. Haryanto, "Perancangan Aplikasi Manajemen Masjid Berbasis Android," *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak*, vol. 6, no. 1, pp. 18–24, 2021.
- [6] M. A. Ismail, M. Z. Romdony and M. Kodrat, "Peningkatan Literasi Teknologi Informasi Melalui Pelatihan Live Streaming Untuk Dewan Kemakmuran Masjid Al-Kahfi Gedebage Bandung," *The Proceeding of Community Service and Engagement (COSECANT) Seminar*, vol. 4, no. 2, pp. 96–99, 2024.
- [7] N. A. Fauzi and H. P. Purnama, "Transparansi dan Akuntabilitas dalam Manajemen Masjid Melalui Sistem Informasi," *Jurnal Sosial dan Teknologi*, vol. 4, no. 3, pp. 112–119, 2022.
- [8] R. Yusof, M. Y. Rahman, M. Z. M. Yusoff, and N. A. Rahman, "Digital Mosque Management System (DMMS) for Islamic Religious Institutions in Malaysia," *J. Telecommun. Electron. Comput. Eng.*, vol. 11, no. 3, pp. 85–90, 2019.
- [9] F. Halim dan M. F. Mohamad, "Towards Smart Mosque: A Conceptual Framework of Mosque Information System," *Int. J. Adv. Comput. Sci. Appl.*, vol. 12, no. 7, pp. 404–410, 2021.

- [10] R. Ramadhani, D. Maulana, dan A. S. Nugroho, "Pengembangan Sistem Informasi Masjid Berbasis Web," *J. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput.*, vol. 7, no. 2, pp. 123–130, 2020.
- [11] M. A. Fauzan dan I. Kurniawan, "Aplikasi Android untuk Manajemen Masjid Berbasis Mobile," *J. Ilm. Tek. Elektro Komput. dan Inform.*, vol. 8, no. 1, pp. 41–46, 2022.
- [12] N. Hasanah dan R. Amalia, "Transparansi Pengelolaan Dana Masjid dengan Sistem Informasi Keuangan," *J. Sist. Inf.*, vol. 16, no. 2, pp. 65–72, 2020.
- [13] A. Setiawan, B. Hidayat, dan L. Kurnia, "Aplikasi Keuangan Digital untuk Organisasi Non-Profit: Studi Kasus Pengelolaan Dana Masjid," *J. Manaj. dan Organ.*, vol. 10, no. 1, pp. 53–60, 2018.
- [14] A. Surahman dan M. Zain, "Sistem Informasi Penjadwalan Kegiatan Masjid Berbasis Web," *J. Sist. Inf. dan Rekayasa Perangkat Lunak*, vol. 4, no. 2, pp. 75–82, 2021.
- [15] M. Anshori, N. R. Hidayat, dan S. F. Azis, "Peran Aplikasi Digital dalam Pemberdayaan Sosial Masjid," *J. Pemberdayaan Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 27–35, 2021.
- [16] S. Wahyuni, "Partisipasi Digital dalam Pengembangan Sistem Informasi Masjid," *J. Abdimas Teknol.*, vol. 4, no. 3, pp. 120–126, 2021.
- [17] D. Fatmawati, A. Rahmawati, dan Y. Firmansyah, "Pelatihan Sistem Informasi Masjid Berbasis Web dalam Program Pengabdian Masyarakat," *J. Pengabdian Masy. Teknol.*, vol. 5, no. 2, pp. 91–98, 2022.